



EVALUASI PELEKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 4 SURULANGUN KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Imron

SD Negeri 4 Surulangun, Musi Rawas Utara, Indonesia, imronspd_009@gmail.com

| ARTICLE INFORMATION | A B S T R A C T |
|--|---|
| <p>Received: Oktober 04, 2020 Revised: November 22, 2020 Accepted: Desember 19, 2020 Published: Desember 30, 2020</p> | <p>This study aims to evaluate the implementation of the online learning process during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 4 Surulangun, Musi Rawas Utara Regency. This research is a descriptive qualitative study which aims to describe the situation or seek facts and factual information. The subjects of this study were teachers of SD Negeri 4 Surulangun. The research data were collected using interview and questionnaire methods, then the data obtained were analyzed descriptively. Interpretation of the results of data analysis is carried out based on predetermined benchmarks. The results show that online learning has been carried out even though this online learning system has been running as desired, but there are some obstacles that occur. These constraints can include the need for internet access, parental support in guiding and the parents' time to accompany their children. There are several things that can be done to improve communication between teachers and parents of students in supporting online learning, namely by providing a proper understanding of online learning for students and parents through socialization, meetings and other meetings. Giving this understanding can be done with the material of the synergy of teachers, students and parents of students</p> |
| <p>KEYWORDS</p> <p>Evaluasi, Pembelajaran, Daring, Covid-19</p> | |
| <p>CORRESPONDENCE</p> <p>E-mail: imronspd_009@gmail.com</p> | |

INTRODUCTION

Era revolusi industri 4.0 menjadi isu akhir-akhir ini, bahkan menjadi isu Internasional. Era dimana keterampilan dan kepemimpinan seseorang menjadi kemampuan untuk bertahan dalam Era Transformasi Teknologi yang begitu cepat. Era yang mempengaruhi seluruh sudut kehidupan termasuk pendidikan. Kemajuan pendidikan menjadi tolak ukur atau ujung tombak kemajuan bangsa, karena lewat pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Melalui pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka.

Pandemi Corona virus atau biasa disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai dari akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021 dan telah



mewabah keseluruh penjuru dunia salah satunya di Indonesia. *Syndrom* pernapasan akut berat *corona virus 2 (Sars Cov 2)*. Sejak pertama kali ditemukan kasus positif Covid-19 pada senin 2 Maret 2020 yang langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Berbagai kebijakan pemerintah diambil guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19 antara lain seperti, anjuran *sosial distancing*, *physical distancing*, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat.

Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan tentang prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah dan semua guru harus bekerja dari rumah. Dengan penerapan *Work From Home (WFH)* maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan. Dengan adanya himbauan ini, guru agar tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Sebuah tantangan baru bagi guru yang ada di SD Negeri 4 Surulangun karena selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya WFH pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas diharapkan guru tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan peserta didik di rumah, dan terus berinteraksi dengan peserta didik dan orang tua.

Kondisi tersebut menjadi semakin berat ketika sekolah harus melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di masa pandemi Covid-19. Sekolah tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka tetapi harus full online learning atau pembelajaran *daring*. Sehingga mewajibkan guru dan peserta didik menggunakan media online dalam pembelajaran. Dampaknya masalah tidak hanya terletak pada guru sebagai pengajar tetapi juga peserta didik sebagai pihak yang menggunakan media pembelajaran *daring* tersebut. Menurut pendapat guru SD Negeri 4 Surulangun mayoritas peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dikarenakan beberapa hal yaitu ketersediaan alat berupa smartphone atau komputer, ketiadaan sinyal internet memadai, dan juga masalah ekonomi terkait pengisian pulsa internet yang digunakan.

Pembelajaran *daring* selalu merujuk kepada penggunaan sistem pembelajaran berbasis elektronik atau yang lazim disebut sebagai *e-learning*. Darin E. Hartley (2001) menyatakan *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet intranet atau media jaringan komputer lain. The e-learning coach (2013) dalam *Glossary of Online Learning Terms* menyatakan *E-learning*



adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet jaringan komputer maupun komputer.

Pembelajaran daring atau online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi, 2006:20).

Pada pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya dan ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum terpenuhi, menjadi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan jarak jauh (Putra, dkk 2020). Kendala yang sering terjadi pada pembelajaran jarak jauh yakni pada penyampaian materi, baik komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, penggunaan media belajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat pada saat pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan siswa. Maka dari itu diperlukan kreativitas guru dalam penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran, mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan peran guru dan orang tua sebagai pelaksana dan pembimbing pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Suyadi, 2013).



Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah strategi pembelajaran tatap muka menjadi strategi pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bias digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin, 2003). Dalam hal ini peneliti menganalisis Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terjadi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Negeri 4 Surulangun dengan jumlah 5 (lima) orang guru.

Pemilihan subyek pada penelitian ini dilatar belakangi oleh keharusan para subyek untuk menerapkan strategi pembelajaran daring pada masa pandemi. Subyek yang dipilih minimal 2 bulan lamanya telah menerapkan strategi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018:30).

RESULTS AND DISCUSSION



Kegiatan evaluasi tidak bisa ditinggalkan dalam setiap kegiatan apapun misalnya kegiatan bisnis, ekonomi, konstruksi, *manufacture*, pendidikan dan lain sebagainya, dengan evaluasi ini akan bisa diketahui beberapa aspek yang kurang atau kelemahan-kelemahan dalam sebuah proyek yang sudah terlaksana, sehingga dengan kegiatan evaluasi ini akan menuntut adanya perbaikan-perbaikan dalam kegiatan tersebut, dengan demikian evaluasi akan menjadi sangat penting kehadirannya dalam sebuah kegiatan, karena dengan evaluasi dapat memberikan kritik serta saran yang membangun bagi kelangsungan sebuah kegiatan agar tetap eksis serta profesional. Menurut Zainal Arifin (2011:14) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penelitian itu sendiri. Selain tujuan evaluasi memiliki fungsi untuk mencari kekurangan yang ada pada suatu program pendidikan untuk kemudian diperbaiki dan disempurnakan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa fungsi evaluasi menurut Zainal Arifin (2011:17) salah satunya evaluasi berfungsi mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang, atau kurang pandai.

Pendidikan jarak jauh (*distance education*) merupakan pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Hal ini seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran di masa pandemi tetap harus berjalan, maka bahan dan alat dalam bentuk fisik pun akhirnya dirubah menjadi bentuk digital. Jika dulu setiap orang harus mengikuti kelas-kelas pembelajaran, guru melakukan seminar atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan harus dengan bertemu dan bertatap muka, kini semua orang tak perlu melakukannya. Kecanggihan teknologi menjadi sebuah faktor penting, dimana semua orang kini dapat memanfaatkan *Video Conference* untuk dapat saling bertemu dalam satu waktu yang bersamaan tetapi di tempat yang berbeda-beda untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.



Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasilkan luaran pembelajaran yang baik pula. Oleh karenanya, pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik (*well designed learning environment*). Pendekatan inovatif yang berpusat pada pembelajar, pemanfaatan ragam sumber belajar yang tepat, perlu dirancang pada lingkungan belajar yang bersifat terbuka, terdistribusi dan fleksibel (Khan, 2005).

Aplikasi pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 100 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Inilah yang menjadi strategi pembelajaran daring guru SD Negeri 4 Surulangun, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Berdasarkan hasil diskusi dengan wali murid yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 100% guru SD Negeri 4 Surulangun memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring.

WhatsApp Group (WAG) saat ini menjadi trend bagi guru dan wali siswa untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif. *WhatsApp Group* bermanfaat sebagai penghubung harian antara guru dan wali siswa secara langsung dan menyeluruh tentang aktivitas anak di sekolah. Menyampaikan informasi adalah bentuk dari komunikasi, sementara komunikasi berarti membangun interaksi antara orang tua dan guru. Menurut William Wilmot dalam Mulyana (2013:67-77) dalam komunikasi terjadi sebab-akibat atau aksi-reaksi dimana penerima pesan menerima umpan balik. Misalnya, Guru memberikan informasi, orang tua memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap informasi yang disampaikan guru. Dengan adanya *WhatsApp Group* memberikan dampak positif yang sangat jelas bagi wali siswa di SD Negeri 4 Surulangun diantaranya mereka dapat mengetahui perkembangan kemampuan anaknya lebih cepat.



Ketersediaan sarana pendukung kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Rawas Ulu yang mempunyai geografis yang beraneka ragam, kendala jaringan menjadi kendala utama kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 4 Surulangun. Berdasarkan hasil rapat evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 4 Surulangun terkendala jaringan.

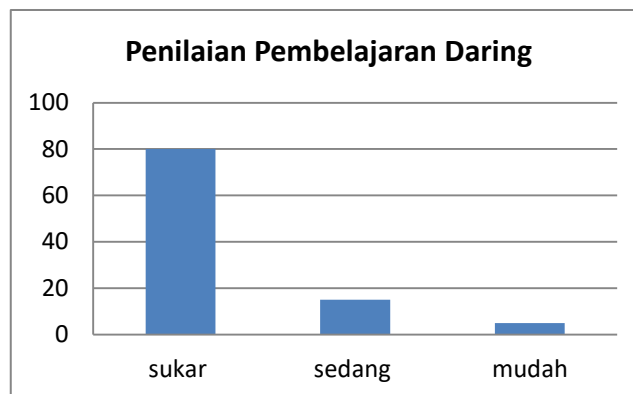
Upaya strategi-strategi yang perlu dilakukan dalam mendukung komunikasi guru dengan orang tua siswa harus jelas. Karena, dalam pembelajaran *daring* ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh SDM kita baik peserta didik, guru, orang tua, dll. Selama ini walaupun sudah berjalan sistem pembelajaran *daring* ini sesuai keinginan, namun ada saja beberapa kendala terjadi. Kendala tersebut bisa meliputi kebutuhan akses internet, dukungan orang tua dalam membimbing dan kesedian waktu orang tua dalam mendampingi anaknya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk solusi meningkatkan komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran *daring* yaitu dengan pemberian pemahaman yang tepat mengenai pembelajaran *daring* bagi siswa dan orang tua melalui sosialisasi, rapat maupun pertemuan lainnya. Pemberian pemahaman ini bisa dilakukan dengan materi sinergitas guru, siswa dan orang tua siswa dalam mengoptimalisasi pelaksanaan pembelajaran *daring* selama new normal (Untara & Somawati, 2020).

Mengubah cara mendidik bagi guru dengan memperlakukan siswa seperti anak sendiri. Diakui atau tidak, perilaku siswa sebagiannya adalah representasi dari cara guru mendidik dan memperlakukan siswa. Ternyata metode yang digunakan untuk membuat siswa menjadi penurut adalah dengan memberikan siswa motivasi dan kata kata positif walaupun anak yang berandal tersebut sempat melakukan kesalahan besar. Memang jika hal itu dilakukan secara berulang ulang setiap hari secara konsisten, kalimat positif tersebut akan terserap dan tertanam dalam pikiran bawah sadar para murid dan anak akan menyadari bahwa dirinya adalah orang baik. Sebaliknya mengubah cara mendidik bagi orang tua, meletakkan dirinya untuk berperan sebagai guru layaknya di sekolah, sehingga dalam pendampingan pembelajaran *daring* bisa berjalan lancar dan anak



termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat didukung dengan komunikasi secara baik dan intens antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung pendidikan anak didik/peserta didik.

Pengawasan yang dilakukan dari guru dan orang tua dalam upaya mencegah hal yang bisa mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran *daring*. Hal ini perlu dilakukan dengan serius karena walaupun terlihat sepele namun pengaruh negatif pasti saja ada dan dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar dari anak tersebut. Untuk mencegah hal tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak terutama orang tua dengan berkomunikasi secara aktif dalam mendukung pendidikan anak itu sendiri. Sinergitas orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan anaknya apakah sudah melaksanakan pembelajaran *daring* dengan baik atau tidaknya. Dengan demikian, akan dapat mengurangi adanya hal negatif yang akan mempengaruhi pembelajaran bagi anak walaupun tidak sepenuhnya bisa diawasi dengan seksama.



Gambar diatas menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran daring pesatnya penularan virus akibat pandemi membawa dampak yang luar biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran daring yang secara mendadak mengubah teknik penilaian yang dilakukan guru. Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian (Henry Aditia Rigianti: 2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 4 Surulangun, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara menurut para guru pembelajarannya berjalan dengan lancar dan sudah efektif dengan menggunakan aplikasi *Whatapps* dan *Youtube*, dimana sejak pembelajaran daring dilaksanakan guru-guru sebagai pendidik memiliki rasa semangat pada saat pertama menggunakan aplikasi tersebut. Karna dengan strategi itu guru-guru bisa memaksimalkan pembelajaran daring. Adapun



kendala yang dialami terdapat kebanyakan peserta didik yaitu masalah koneksi internet dan kuota yang cukup mahal dan bagi guru SD Negeri 4 Surulangun, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara yang terbisa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk meleak teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 4 Surulangun, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* terkadang juga dengan mendatangi rumah-rumah murid dan mengajarkan murid dan wali murid menggunakan internet serta media yang akan digunakan selama daring. Jadi guru dan murid memanfaatkan media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media sosial *whatapps* dan *youtube*. Media ini lebih memudahkan guru, murid ataupun wali murid terhadap materi pembelajaran. Guna memantau perkembangan belajar murid, setiap guru memiliki grup kelas yang digunakan untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring. Melalui penggunaan aplikasi *Whatsapps* guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas, dengan berbagai format dokumen, mulai dari *Ms. Word*, *Ms. Power Point*, *link video*, pesan suara, dsb. Guru bekerjasama dengan wali murid, melaksanakan seluruh proses pembelajaran baik tugas maupun evaluasi kegiatan, dengan memanfaatkan fitur yang ada seperti unggah video, berbagi file hasil tugas melalui media *whatapps*; menunjukkan bahwa memanfaatkan media dalam pembelajaran daring, mampu memotivasi murid untuk tetap aktif mengikuti proses pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19.

CONCLUSION

Perubahan yang saat ini terjadi pada pembelajaran tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, menimbulkan berbagai macam permasalahan bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan murid. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran dan jaringan internet pengelolaan pembelajaran, penilaian,



dan pengawasan. Merancang strategi pembelajaran daring guru dengan menerapkan konsep mengunjungi murid-murid dan mengajarkan murid dan wali murid untuk menggunakan media dalam pembelajaran daring, sangatlah berdampak positif untuk dilakukan, dengan jalan merancang strategi pembelajaran daring secara matang adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat ditambahkan untuk meningkatkan kreatifitas serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun model daring yang digunakan guru SD Negeri 4 Surulangun adalah menggunakan *WhatsApps (WA)*, *Youtube*, dan *WA group*.

REFERENCES

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darin E.Hartley. 2001. *Selling E-Learning*, American Society for Training and Development.
- Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia.
- Heriyanto, H. (2018). *Thematic Aanalysis sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif*. Anuva, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Kemp, Jerrold E.(1995). *Instruction Desigen: A Plan for Unit and Course Development*, Belmon: Feron.
- Khan, B. H. (2005). *Managing e-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. USA: IdeaGroup Inc.
- Mulyana, N. 2013. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen SDM Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, A. M. (2011). *Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum*. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Rahadian, D. (2017). *Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas*. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Garut.
- Soekarwati. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.1055>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID19. Universitas Lambung Mangkurat.

Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23

Yin, R. (2003). *Case Study Research : Design and Method*. Open Journal of Social Sciences.